

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.1.1 Kelembagaan Sekolah

a. Sejarah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Kecamatan Panceng Gresik

Secara resmi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik didirikan pada tanggal 16 Juli 1976. Berdirinya TK. diprakarsai oleh Kepala desa dan para tokoh masyarakat yaitu bapak H. Masduqi dan bapak Muhammad Adenan serta para pengurus Muhammadiyah Bapak H. Shodri Mu'ali, S.Ag dan pengurus Aisyiyah Desa Pantenan, ibu Hj. Muniyaka.

Gedung TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik dibangun di atas tanah wakaf seluas 318m². dana berasal dari gotong royong, hasil infak masyarakat desa pantenan.

Sejak berdirinya 16 Juli 1976, kepala sekolah dipimpin oleh Ibu Syamsiyadah, dan pada tahun 2009 Terjadi pergantian kepemimpinan, kepala sekolah dipimpin oleh Ibu Iis Rofidah, S.Pd. Hal ini menunjukkan adanya regenerasi kepemimpinan yang dipengaruhi oleh sistem kepemimpinan yang ada pada Pengurus TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik yang bersifat demokratis. Untuk kelanjutan kemajuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik diperlukan suatu rotasi kepemimpinan secara berkala sehingga menunjukkan suatu perubahan manajemen pendidikan yang lebih baik.

b. Struktur Organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik

Secara organisatoris TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik telah tersusun pembagian tugas dan tanggung jawab yang dibentuk tiap tahun dalam rapat dewan guru. Susunan organisasi meliputi kepala sekolah, guru dan tata usaha. Adapun struktur organisasi

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Iis Rofidah, S.Pd.
 Guru Kelas A1 : Emi Imarotusholihah, S.Pd.
 Guru Kelas A2 : Wiwik Udiyawati
 Guru Kelas B1 : Eni Faridah, S.Pd.
 Guru Kelas B2 : Imroatul Maghfiroh, S.Pd.
 Tata Usaha : Evi Amaliyah, S.Pd.

Berdasarkan struktur tersebut menggambarkan bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik telah memiliki pembagian tugas dan wewenang yang jelas yang berarti sistem manajerial secara organisasi telah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pada masing-masing bagian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, namun demikian masih perlu adanya peningkatan kerjasama antara guru dan kepala sekolah dan para orang tua guna meningkatkan kemajuan dan kualitas pendidikan.

c. Jumlah Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik memiliki tenaga pendidik sebanyak 6 orang guru, tersusun sebagaimana data tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik Tahun 2018

No	Nama	Tempat Tgl. Lahir	Jabatan	TMT	Alamat	Ket.
1	Iis Rofidah, S.Pd	Gresik, 11-12-1983	Kepala Sekolah	1 juli 2001	Pantenan	GTY
2	Eni Fridah, S.Pd	Gresik, 06-09-1982	Guru	1 juli 2001	Pantenan	GTY
3	Emi Imarotusholihah	Gresik, 05-02-1984	Guru	1 juli 2005	Pantenan	GTY
4	Imroatul Maghfiroh, S.Pd	Gresik, 01-09-1988	Guru	1 juli 2007	Pantenan	GTY
5	Wiwik Udiyawati	Gresik, 24-03-1983	Guru	1 juli 2012	Pantenan	GTY
6	Evi Amaliyah, S.Pd	Gresik, 22-11-1994	TU	1 juli 2017	Pantenan	GTY

Sumber: TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan

Dengan selesainya masa studi guru tersebut dengan pendidikan S-1 maka tenaga pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik telah memenuhi standar kualifikasi pendidikan. Namun demikian guru masih harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan ketrampilan mengajar baik melalui pelatihan dan seminar keguruan.

d. Jumlah Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik

Keadaan siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik tahun pelajaran 2018 / 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik Tahun 2018

No	Kelompok	Jumlah Siswa		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	A	18	15	33	2 kelas
2	B	19	16	35	2 kelas
Jumlah		22	26	50	4 kelas

Sumber: TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa keadaan siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik tergolong sekolah yang memiliki jumlah siswa yang cukup banyak.

e. Pelaksanaan Pembelajaran TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik

Kegiatan belajar mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik telah menggunakan Kurikulum 2013 dan model pembelajaran sentra. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik diadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam belajar. Bimbingan menggambar, mewarnai gambar, tapak suci, kegiatan praktek sholat, yang dilaksanakan tiap hari sabtu, ahad, senin, selasa dan rabu. bagi anak kelompok A. Kegiatan tersebut dipandu oleh guru kelas.

Keberhasilan kegiatan ini didukung adanya kerjasama antara guru dan wali murid, sehingga memperoleh hasil yang sangat baik hal ini dikarenakan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik berkeinginan agar nantinya anak dapat berkembang dengan baik ketika masuk pada pendidikan selanjutnya.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

a. Kegiatan Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dan hasil belajar siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik Tahun 2018

Untuk mengetahui kondisi awal peningkatan kreativitas anak khususnya dalam kegiatan kolase, maka dilaksanakan kegiatan awal/Pra Survey dan pengamatan pada anak. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa: Anak kurang berminat tentang pembelajaran dengan ceramah. Anak masih belum seberapa faham belum terbiasa tentang kegiatan kolase. Anak masih belum dapat mengkolase atau menempel bahan dan membentuk gambar dengan benar, Kurangnya kreativitas dari guru Taman Kanak-Kanak. Untuk mengetahui kondisi awal peningkatan kreativitas anak dalam kegiatan kolase bentuk gambar sederhana dilaksanakan kegiatan awal dan pengamatan pada anak.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Kelompok A2 Pra Siklus

No	Nama	Menempel dengan teknik kolase			Ketepatan membuat bentuk gambar kolase			Hasil karya kolase sendiri			Menyusun Bentuk kolase dengan rapi			J M L	Rata-rata	Ket.
		★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★			
1	Abdu		✓		✓			✓			✓			5	1.66	Belum
2	Arman		✓			✓		✓			✓			5	1.66	Belum
3	Fiqorroseyid		✓			✓			✓		✓			7	2.33	Belum
4	Aisyah		✓			✓			✓		✓			7	2.33	Belum
5	Wildan		✓		✓			✓			✓			5	1.66	Belum
6	Arga		✓		✓			✓			✓			5	1.66	Belum

7	Auliyah			✓		✓		✓		✓		9	3	Tuntas
8	Baihaqi		✓			✓		✓		✓		7	2.33	Belum
9	Calissta		✓			✓		✓		✓		7	2.33	Belum
10	Rahma			✓		✓		✓		✓		9	3	Tuntas
11	Irbaidillah		✓			✓		✓		✓		7	2.33	Belum
12	Kenzo		✓		✓			✓		✓		5	1.66	Belum
13	Marsya		✓			✓		✓		✓		7	2.33	Belum
14	Mirza		✓		✓			✓		✓		5	1.66	Belum
15	Ilyas		✓		✓			✓		✓		5	1.66	Belum
16	Nanda		✓		✓			✓		✓		5	1.66	Belum
Jumlah anak tuntas												2		Tuntas
Jumlah anak tidak tuntas												14		Belum

Sumber: Data yang diolah

Keterangan Perhitungan Ketuntasan Individu:

- a. Nilai bintang 3 (★★★) = 2 anak = $\frac{2}{16} \times 100 = 12.5\%$
- b. Nilai bintang 2 (★★) = 6 anak = $\frac{6}{16} \times 100 = 37.5\%$
- c. Nilai bintang 1 (★) = 8 anak = $\frac{8}{16} \times 100 = 50\%$

Keterangan Perhitungan ketuntasan Klasikal:

- a. Tuntas = 2 anak = $\frac{2}{16} \times 100 = 12.5\%$
- b. Tidak Tuntas = 14 anak = $\frac{14}{16} \times 100 = 87.5\%$

Dari hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa guru merasa sangat kesulitan dalam meningkatkan kreativitas anak dalam bidang seni. Hal ini bisa dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran diperoleh data, 12.5% atau 2 anak telah memiliki kemampuan menggunting, menempel, memegang, membuat bentuk, dan mewarnai gambar berkembang dengan baik, 37.5% atau 6 anak telah memiliki kemampuan menggunting, menempel, memegang, membuat bentuk, dan mewarnai gambar berkembang cukup baik, 50% atau 8 anak kurang mampu dalam menggunting, menempel, memegang, membuat bentuk, dan mewarnai gambar berkembang kurang baik. Bisa dikatakan bahwa Prestasi belajar dalam kelas belum tuntas karena belum mencapai 85%.

Hasil analisis rendahnya kemampuan perkembangan kreativitas anak ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini dipengaruhi oleh keadaan anak ketika dalam lingkungan pendidikan keluarga. Faktor eksternal yaitu pembelajaran dikelas anak masih menggunakan pola lama yaitu konvensional.

Dengan data awal tersebut kemudian dilakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan penerapan pembelajaran melalui media kolase dari bahan pelepah batang pisang kering yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok A2.

b. Siklus I (satu)

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 Oktober 2018 pukul 07.00 s/d 09.30 WIB, dengan pembelajaran bidang pengembangan kreativitas anak melalui media kolase dari pelepah batang pisang kering dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan siklus I peneliti merencanakan tindakan yaitu membuat rencana kegiatan pembelajaran yang meliputi: a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, b) Menyusun media belajar, c) Menyusun perangkat observasi hasil belajar, d) Menyediakan alat evaluasi atau penilaian dan refleksi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan skenario pembelajaran: Kegiatan pendahuluan selama 30 menit, Kegiatan inti selama 60 menit, Istirahat selama 30 menit dan Penutup selama 30 menit.

a. Kegiatan Awal. (+ 30 menit)

Pada kegiatan awal yang dilakukan adalah:

- 1) Baris di halaman kelas, ikrar, mars dan senam;
- 2) Masuk ruang kelas duduk membentuk lingkaran, do'a sebelum belajar, salam, melafalkan surat-surat pendek dan hadits-hadits;
- 3) Menyanyi aku pohon pisang untuk mencairkan suasana belajar;
- 4) Bercakap-cakap tentang pohon pisang.

b. Kegiatan Inti (+ 60 menit)

Kegiatan yang dilakukan pada saat mengajar adalah:

1. Guru menjelaskan tentang kegiatan kolase.
2. Guru menunjukkan bahan dan alat yang akan di gunakan untuk membuat kolase, gunting, lem, kertas yang ada sketsa gambar pohon pisang, dan pelepah batang pisang kering.
3. Guru memberikan contoh cara mengkolase, menempel pelepah batang pisang kering dengan benar hingga membentuk batang pohon pisang.
4. Guru membagi anak menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 8 anak.
5. Guru membagikan lembar kegiatan yang akan dikolase dan bahan yang akan digunakan kepada masing-masing anak, lalu anak mulai mengerjakan mewarnai bagian gambar yang tidak dikolase baru kemudian menempel dan menyusun (mengkolase) pada bagian gambar batang pohon pisang hingga membentuk batang pohon pisang.
6. Guru memberikan motivasi, dan mengamati anak didik,
7. Anak menunjukkan hasil karyanya pada ibu guru kemudian memajang hasil karyanya di papan hasil karya.
8. Guru membimbing anak untuk merapikan alat media setelah digunakan

c. Istirahat (30 menit)

1. Cuci tangan, do'a sebelum makan
2. Makan bersama, do'a sesudah makan
3. Bermain bebas

d. Kegiatan Akhir (30 menit)

Pada kegiatan akhir guru melakukan refleksi hasil pembelajaran yaitu:

1. Penguatan reword terhadap apa yang di lakukan anak,
2. Tanya jawab
3. Do'a sesudah kegiatan

4. Do'a mau pulang
5. Salam.

2. Observasi

Guru melakukan observasi perkembangan kreativitas anak dari awal sampai akhir pada saat anak melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil observasi pada penelitian tindakan kelas kegiatan siklus I meliputi observasi perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari bahan pelepah batang pisang kering dengan indikator: 1) Memiliki kemampuan menempel dengan teknik kolase, 2) Ketepatan dalam mengkolase membuat bentuk gambar batang pohon pisang, 3) Anak mampu membuat kolase tanpa bantuan orang lain, 4) Dapat melakukan pekerjaan menyusun dan menempel pelepah batang pisang kering dengan rapi. Hasil pengumpulan data pada siklus I disusun sebagai berikut berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Pelepah Batang Pisang Kering kelompok A2 Siklus I

No	Nama	Menempel dengan teknik kolase			Ketepatan membuat bentuk gambar kolase			hasil karya kolase sendiri			Menyusun Bentuk kolase Dengan rapi			JML	Rata-rata	Ket.
		★	★★	★★★	★	★★	★★★	★	★★	★★★	★	★★	★★★			
1	Abdu	✓			✓			✓			✓			5	1.66	Belum
2	Arman	✓				✓			✓		✓			7	2.33	Belum
3	Fiqorroseyid	✓				✓			✓		✓			7	2.33	Belum
4	Aisyah		✓			✓			✓		✓			9	3	Tuntas
5	Wildan	✓				✓			✓		✓			7	2.33	Belum
6	Arga	✓				✓			✓		✓			5	1.66	Belum
7	Auliyah		✓			✓			✓		✓			9	3	Tuntas
8	Baihaqi	✓				✓			✓		✓			7	2.33	Belum
9	Calissta		✓			✓			✓		✓			9	3	Tuntas
10	Rahma		✓			✓			✓		✓			9	3	Tuntas
11	Irbaidillah	✓				✓			✓		✓			7	2.33	Belum
12	Kenzo	✓				✓			✓		✓			5	1.66	Belum
13	Marsya		✓			✓			✓		✓			9	3	Tuntas
14	Mirza	✓				✓			✓		✓			5	1.66	Belum
15	Ilyas		✓			✓			✓		✓			9	3	Tuntas
16	Nanda	✓				✓			✓		✓			5	1.66	Belum
Jumlah anak tuntas													6		Tuntas	
Jumlah anak tidak tuntas													10		Belum	

Keterangan Perhitungan Ketuntasan Individu:

- a. Nilai bintang 3 (★★★) = 6 anak $= \frac{6}{16} \times 100 = 37.5\%$
- b. Nilai bintang 2 (★★) = 3 anak $= \frac{3}{16} \times 100 = 18.75\%$
- c. Nilai bintang 1 (★) = 7 anak $= \frac{7}{16} \times 100 = 43.75\%$

Keterangan Perhitungan ketuntasan Klasikal:

- a. Tuntas = 6 anak $= \frac{6}{16} \times 100 = 37.5\%$
- b. Tidak Tuntas = 10 anak $= \frac{10}{16} \times 100 = 62.5\%$

Dari tabel hasil observasi perkembangan kreativitas anak kelompok A2 di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik dapat dikatakan bahwa: (1) Anak dapat mengkolase membuat bentuk gambar batang pohon pisang dengan sangat baik tanpa bantuan mencapai 6 anak (37.5%) mendapat nilai ★★★ (baik), (2) Anak cukup dapat mengkolase membuat bentuk gambar batang pohon pisang dengan cukup baik dan sedikit bantuan mencapai 3 anak (18.75%) mendapat nilai ★★ (cukup), (3) Anak belum dapat mengkolase membuat bentuk gambar batang pohon pisang dan masih mendapat bantuan stimulus dari guru mencapai 7 anak (43.75%) mendapat nilai ★(kurang).

Hasil ketuntasan belajar tentang peningkatan kreativitas anak kelompok A2 di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik pada siklus I baru mencapai 37.5% atau 6 anak tuntas hasil belajar dengan kreteria dapat mengkolase membuat bentuk gambar batang pohon pisang dengan sangat baik. Prestasi belajar dalam kelas belum tuntas karena belum mencapai 85%.

Lebih lanjut hasil observasi pembelajaran kolase dari bahan pelepah batang pisang kering pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Observasi Pembelajaran kolase dari Bahan Pelepah Batang Pisang Kering Siklus I

No	Aspek Yang di Observasi	Kreteria Penilaian				Jml Skor
		1	2	3	4	

A.	KEGIATAN AWAL				
1	Mengucapkan salam, berdo'a dan bernyanyi			✓	4
2	Menjelaskan tema yang akan di ajarkan			✓	3
3	Memotivasi anak belajar		✓		2
B	KEIATAN INTI				
1	Menjelaskan tentang kolase		✓		2
2	Pembagian kelompok anak		✓		2
3	Memberikan contoh cara mengkolase dengan benar		✓		2
4	Membimbing anak dalam menyelesaikan tugasnya		✓		2
5	Penguasaan kelas		✓		2
C	KEGIATAN AKHIR				
1	Evaluasi kegiatan yang sudah di pelajari		✓		2
2	Penguatan reword terhadap apa yang di lakukan anak			✓	3
3	Do'a pulang, salam			✓	4
Jumlah Pencaian Indikator		0	7	2	2
Jumlah Perolehan Skor		0	14	6	8

Sumber: Data yang diolah

Tingkat Perhitungan Aktifitas Pembelajaran Guru:

$$\text{Hasil Pembelajaran} = 28 \text{ skor} = \frac{28}{44} \times 100 = 63.7\%$$

Memperhatikan tabel hasil observasi kegiatan pembelajaran kolase dari bahan pelepah batang pisang kering yang dilakukan guru pada siklus I mencapai 28 skor (63.7%) dalam kategori cukup baik yang berarti kemampuan guru dalam pembelajaran kolase masih rendah.

Sedangkan hasil observasi aktifitas anak dalam kegiatan pembelajaran kolase dari bahan pelepah batang pisang kering untuk meningkatkan kreativitas anak diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Observasi Aktifitas Anak pada Pembelajaran Siklus I

No	Aspek Observasi	Ktreteria Penilaian		
		★★★	★★	★
1	Aktif dalam mengikuti kegiatan awal pembelajaran	8	5	3
2	Mampu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	6	6	4
3	Dapat memperhatikan guru saat memberikan contoh cara mengkolase	7	4	5
4	Semangat, dan mandiri dalam mengerjakan tugas	7	6	3
5	Dapat menyelesaikan tugas yang diberikan	8	5	3
Jumlah		36	26	18
Rata-rata		8	6	4

Sumber: Data yang diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa aktifitas anak pada saat belajar mengajar melalui kegiatan kolase dari bahan pelepah batang pisang kering

terdapat: a) 8 anak aktif dalam mengikuti kegiatan kolase, b) 6 anak cukup aktif dalam mengikuti kegiatan kolase, c) dan 4 anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan kolase.

Secara klasikal hasil pembelajaran kolase dari bahan pelepah batang pisang kering untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok A2 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik yang aktif terdapat 6 anak.

3. Refleksi

Dari hasil observasi pada siklus I tentang perkembangan kreativitas anak kelompok A2 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik dapat dikatakan bahwa: (1) Anak dapat mengkolase membuat bentuk gambar batang pohon pisang dengan sangat baik tanpa bantuan mencapai 6 anak (37.5%) mendapat nilai ★★★ (baik), (2) Anak cukup dapat mengkolase membuat bentuk gambar batang pohon pisang dengan cukup baik dan sedikit bantuan mencapai 3 anak (18.75%) mendapat nilai ★★ (cukup), (3) Anak belum dapat mengkolase membuat bentuk gambar batang pohon pisang dan masih mendapat bantuan stimulus dari guru mencapai 7 anak (43.75%) mendapat nilai ★ (kurang). yang berarti pembelajaran belum tuntas karena belum mencapai 85%.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran kolase dari bahan pelepah batang pisang kering pada siklus I mencapai 28 skor (63.7%) dalam kategori cukup baik dan selebihnya masih kurang dapat dilakukan dengan baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa kemampuan guru masih rendah dalam pembelajaran kegiatan kolase.

Sedangkan pada hasil observasi aktifitas anak dalam kegiatan belajar mengajar melalui media kolase dari bahan pelepah batang pisang kering terdapat: a) 8 anak aktif dalam mengikuti kegiatan kolase, b) 6 anak cukup aktif dalam mengikuti kegiatan kolase, c) dan 4 anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan kolase. Hal ini dapat dikatakan bahwa secara klasikal hasil pembelajaran kolase dari pelepah batang pisang kering untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok A2 di TK 'Aisyiyah Bustanul

Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik belum mencapai standar ketuntasan minimal karena baru terdapat 8 anak.

Rendahnya prestasi perkembangan kreativitas anak kelompok A2 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik dari hasil analisis yang dilakukan dipengaruhi oleh:

1. Faktor Siswa:

- a. Kegiatan kolase jarang di lakukan
- b. Kegiatan kolase dari pelepah batang pisang kering belum pernah dilakukan
- c. Anak kurang konsentrasi dalam mendengarkan dan memperhatikan guru saat memberikan penjelasan tentang kolase
- d. Anak kurang memperhatikan guru saat memberikan contoh cara mengkolase
- e. Potongan-potongan bahan pelepah batang pisang kering yang digunakan terlalu kecil
- f. Pembagian per kelompok jumlah anggota anak terlalu banyak
- g. Anak masih kurang percaya diri, ragu akan kemampuannya dan belum berani mencoba, terlebih dulu mengatakan tidak bisa .

2. Faktor Guru:

- a. Guru kurang menjangkau seluruh anak dalam kegiatan memberikan bimbingan kepada anak didik
- b. Guru masih kurang mengeksplorasi kegiatan sehingga anak merasa jenuh
- c. Guru kesulitan dalam memotivasi anak
- d. Tidak ada guru pendamping.

Memperhatikan hal tersebut sehingga pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II dengan pokok penekanan pada motivasi belajar dan bimbingan guru pada siswa, dengan kegiatan pembelajaran kolase dari bahan pelepah batang pisang kering.

c. Siklus II (dua)

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 06 November 2018 pukul 07.00 s/d 09.30 WIB, dengan pembelajaran bidang pengembangan seni melalui kegiatan kolase dari bahan pelepah batang pisang kering. Kegiatan difokuskan pada pokok penekanan pada motivasi dan bimbingan guru pada siswa, dan melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan siklus II, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan sebagaimana pada perencanaan siklus I, yaitu membuat rencana kegiatan pembelajaran yang meliputi: a) Merencanakan kegiatan dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dengan kegiatan kolase membentuk gambar batang pohon pisang, b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, c) Menyusun media belajar, d) Menyusun perangkat observasi hasil belajar. e) Menyediakan alat evaluasi atau penilaian dan refleksi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini Media pembelajarannya sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I, menggunakan skenario pembelajaran: Kegiatan pendahuluan selama 30 menit, Kegiatan inti selama 60 menit, Istirahat selama 30 menit, dan Penutup selama 30 menit.

a. Kegiatan Awal. (+ 30 menit)

Kegiatan awal yang dilakukan adalah:

1. Baris di halaman kelas, ikrar, mars dan senam
2. Masuk ruang kelas duduk membentuk lingkaran, do'a sebelum belajar, salam, melafalkan surat-surat pendek dan hadits-hadits
3. Menyanyi aku pohon pisang untuk mencairkan suasana belajar
4. Bercakap-cakap tentang pohon pisang.

b. Kegiatan Inti (+ 60 menit)

Kegiatan yang dilakukan pada saat mengajar adalah:

1. Guru menjelaskan tentang kegiatan kolase

2. Guru menunjukkan bahan dan alat yang akan di gunakan untuk membuat kolase, gunting, lem, kertas yang ada sketsa gambar pohon pisang, dan pelepah batang pisang kering
 3. Guru memberikan contoh cara mengkolase, menempel pelepah batang pisang kering dengan benar hingga membentuk batang pohon pisang
 4. Guru membagi anak menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak
 5. Guru membagikan lembar kegiatan yang akan dikolase dan bahan yang akan digunakan kepada masing-masing anak, lalu anak mulai mengerjakan mewarnai bagian gambar yang tidak dikolase baru kemudian menempel dan menyusun (mengkolase) pada bagian gambar batang pohon pisang hingga membentuk batang pohon pisang
 6. Guru memberikan motivasi, dan mengamati anak didik,
 7. Anak menunjukkan hasil karyanya pada ibu guru kemudian memajang hasil karyanya di papan hasil karya.
 8. Guru membimbing anak untuk merapikan alat media setelah digunakan
- c. Istirahat (30 menit)
1. Cuci tangan, do'a sebelum makan
 2. Makan bersama, do'a sesudah makan
 3. Bermain bebas
- d. Kegiatan Akhir (30 menit)

Pada kegiatan akhir guru melakukan refleksi hasil pembelajaran yaitu:

1. Penguatan reword terhadap apa yang di lakukan anak,
2. Diskusi tentang kegiatan hari ini.
3. Tanya jawab
4. Do'a sesudah kegiatan
5. Do'a mau pulang
6. Salam

3. Observasi

Hasil observasi pada penelitian tindakan kelas kegiatan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Pelepeh Batang Pisang Kering kelompok A2 Siklus II

No	Nama	Menempel dengan teknik kolase			Ketepatan membuat bentuk gambar kolase			hasil karya kolase sendiri			Menyusun Ben-tuk kolase Dengan rapi			JML	Rata-rata	Ket.
		★	★★	★★★	★	★★	★★★	★	★★	★★★	★	★★	★★★			
1	Abdu			✓		✓	✓		✓		✓		10	3.4	Tuntas	
2	Arman			✓		✓	✓		✓		✓		10	3.4	Tuntas	
3	Fiqorroseyid			✓		✓	✓		✓		✓		10	3.4	Tuntas	
4	Aisyah			✓		✓	✓		✓		✓		10	3.4	Tuntas	
5	Wildan		✓		✓		✓		✓		✓		8	2.7	Belum	
6	Arga			✓		✓	✓		✓		✓		10	3.4	Tuntas	
7	Auliyah			✓		✓	✓		✓		✓		10	3.4	Tuntas	
8	Baihaqi			✓		✓	✓		✓		✓		10	3.4	Tuntas	
9	Calissta			✓		✓	✓		✓		✓		10	3.4	Tuntas	
10	Rahma			✓		✓	✓		✓		✓		10	3.4	Tuntas	
11	Irbaidillah		✓		✓		✓		✓		✓		8	2.7	Belum	
12	Kenzo			✓		✓	✓		✓		✓		10	3.4	Tuntas	
13	Marsya			✓		✓	✓		✓		✓		10	3.4	Tuntas	
14	Mirza			✓		✓	✓		✓		✓		10	3.4	Tuntas	
15	Ilyas			✓		✓	✓		✓		✓		10	3.4	Tuntas	
16	Nanda			✓		✓	✓		✓		✓		10	3.4	Tuntas	
Jumlah anak tuntas													14		Tuntas	
Jumlah anak tidak tuntas													2		Belum	

Keterangan Perhitungan Ketuntasan Individu:

- a. Nilai bintang 3 (★★★) = 14 anak = $\frac{14}{16} \times 100 = 87.5\%$
- b. Nilai bintang 2 (★★) = 2 anak = $\frac{2}{16} \times 100 = 12.5\%$

Keterangan Perhitungan ketuntasan Klasikal:

- a. Tuntas = 14 anak = $\frac{14}{16} \times 100 = 87.5\%$

$$b. \text{ Tidak Tuntas} = 2 \text{ anak} = \frac{2}{16} \times 100 = 12.5\%$$

Dari tabel hasil observasi perkembangan kreativitas anak kelompok A2 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak, hal ini terbukti bahwa: (1) Anak dapat mengkolase membuat bentuk gambar batang pohon pisang dengan sangat baik tanpa bantuan mencapai 14 anak (87.5%) mendapat nilai ★★★ (baik), (2) Anak cukup dapat mengkolase membuat bentuk gambar batang pohon pisang dengan cukup baik dan sedikit bantuan mencapai 2 anak (12.5%) mendapat nilai ★★ (cukup). Data tersebut menunjukkan prestasi belajar dalam kelas sudah tuntas karena sudah mencapai nilai 85%.

Lebih lanjut hasil observasi kegiatan pembelajaran kolase dari bahan pelepah batang pisang kering untuk peningkatan kreativitas anak yang dilakukan guru (teman sejawat) pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Observasi Pembelajaran Kolase dari Bahan Pelepah Batang Pisang Kering Pada Siklus II

No	Aspek Yang di Observasi	Kreteria Penilaian				Jml Skor
		1	2	3	4	
A.	KEGIATAN AWAL					
1	Mengucap salam, berdo'a dan bernyanyi				✓	4
2	Menjelaskan tema yang akan di ajarkan				✓	4
3	Memotivasi anak belajar				✓	4
B	KEIATAN INTI					
1	Menjelaskan tentang kolase			✓		3
2	Pembagian kelompok anak				✓	4
3	Memberikan contoh cara mengkolase dengan benar				✓	4
4	Membimbing anak dalam menyelesaikan tugasnya				✓	4
5	Penguasaan kelas			✓		3
C	KEGIATAN AKHIR					
1	Evaluasi kegiatan yang sudah di pelajari				✓	4
2	Penguatan reword terhadap apa yang di lakukan anak				✓	3
3	Do'a pulang, salam				✓	4
Jumlah Pencaian Indikator		0	0	2	9	10.5
Jumlah Perolehan Skor		0	0	6	36	42

Sumber: Data yang diolah

Tingkat Perhitungan Aktifitas Pembelajaran Guru:

$$\text{Hasil Pembelajaran} = 42 \text{ skor} = \frac{42}{44} \times 100 = 95.5\%$$

Memperhatikan tabel hasil observasi kegiatan pembelajaran kolase dari bahan pelepah batang pisang kering yang dilakukan oleh guru pada siklus II mencapai 42 skor (95.5%) dalam katerori sangat baik, yang berarti guru telah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Sedangkan hasil observasi aktifitas anak dalam kegiatan pembelajaran kolase dari bahan pelepah batang pisang kering untuk meningkatkan kreativitas anak diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Observasi Aktifitas Anak dalam Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek Observasi	Kreteria Penilaian		
		★★★	★★	★
1	Aktif dalam mengikuti kegiatan awal pembelajaran	13	2	1
2	Mampu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	12	3	1
3	Dapat memperhatikan guru saat memberikan contoh cara mengkolase	13	2	1
4	Semangat, dan mandiri dalam mengerjakan tugas	14	1	1
5	Dapat menyelesaikan tugas yang diberikan	14	1	1
Jumlah		66	9	5
Rata-rata		13	2	1

Sumber: Data yang diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa aktifitas anak pada saat belajar mengajar melalui kegiatan kolase dari bahan pelepah batang pisang kering terdapat: a) 13 anak aktif dalam mengikuti kegiatan kolase, b) 2 anak cukup aktif dalam mengikuti kegiatan kolase, c) dan 1 anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan kolase.

Sedangkan secara klasikal hasil pembelajaran kolase dari bahan pelepah batang pisang kering untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok A2 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik telah mencapai standar ketuntasan minimal karena terdapat 14 anak dapat mengkolase membuat bentuk gambar batang pohon pisang dengan sangat baik tanpa bantuan guru.

Hasil tersebut menunjukkan prestasi belajar dalam kelas telah tuntas karena sudah mencapai nilai 85%.

4. Refleksi

Hasil observasi setelah proses kegiatan pada siklus II tentang perkembangan kreativitas anak kelompok A2 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik menunjukkan bahwa anak sangat senang, semangat dan antusias sekali dengan kegiatan pembelajaran kolase dari bahan pelepah batang pisang kering. Dapat dikatakan bahwa: (a) Anak dapat mengkolase membuat bentuk gambar batang pohon pisang dengan sangat baik tanpa bantuan mencapai 14 anak (87.5%) mendapat nilai ★★★ (baik), (b) Anak cukup dapat mengkolase membuat bentuk gambar batang pohon pisang dengan cukup baik dan sedikit bantuan mencapai 2 anak (12.5%) mendapat nilai ★★ (cukup).

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran kolase pada siklus II dapat dikatakan bahwa: a) Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan mencapai 5 indikator (83%) dengan kategori baik, 2) 1 indikator (17%) dapat dilakukan dengan cukup baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran telah dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan aktifitas anak dalam kegiatan pembelajaran kolase dari bahan pelepah batang pisang kering terdapat: a) 13 anak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, b) 2 anak cukup aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, c) dan 1 anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Secara klasikal hasil pembelajaran kolase dari bahan pelepah batang pisang kering untuk meningkatkan kreativitas anak di TK. 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik terdapat 14 anak (87.5%) dapat mengkolase membuat bentuk gambar batang pohon pisang dengan sangat baik tanpa bantuan guru. Dari data tersebut menunjukkan prestasi belajar dalam kelas telah tuntas karena telah mencapai 85%.

Sedangkan kegiatan pembelajaran kolase dari bahan pelepah batang pisang kering yang dilakukan guru pada siklus II mencapai 42 skor (95.5%) dalam katerori sangat baik, yang berarti guru telah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.

Hasil analisis tentang peningkatan perkembangan kreativitas anak TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Pantenan Panceng Gresik dipengaruhi oleh: a) anak telah dapat memperhatikan dan mendengarkan

penjelasan guru dengan baik saat guru memberikan contoh cara mengkolase, anak mampu mengkolase sendiri tanpa bantuan orang lain, anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, bahan yang digunakan pelepah batang pisang kering potonganya lebih besar dari sebelumnya, kegiatan kolase dari bahan pelepah batang pisang kering sudah pernah dilakukan sebelumnya pada siklus I, b) guru telah dapat mengembangkan dan eksplorasi pembelajaran dengan baik dalam kegiatan kolase dari bahan pelepah batang pisang kering, guru telah dapat memberikan bimbingan dan motivasi belajar kepada anak dengan sangat baik. Dengan memperhatikan hal tersebut sehingga kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya dihentikan karena prestasi hasil belajar telah mencapai standar ketuntasan minimal.

4.1.3 Hasil Analisis Pembahasan

Dari hasil analisis pelaksanaan tindakan pada penelitian ini ditemukan beberapa pokok permasalahan. Pokok masalah penelitian yang pertama adalah Bagaimana kegiatan pemanfaatan pelepah batang pisang kering dalam pembelajaran kolase bagi anak TK A2 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik Tahun Pelajaran 2018-2019?

Pemanfaatan pelepah batang pisang kering dalam pembelajaran kolase bagi siswa bagi anak TK A2 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan pada pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar. Dalam rancangan pembelajaran tersebut dilakukan melalui tiga tahap diantaranya: (1) kegiatan perencanaan, (2) kegiatan pelaksanaan, (3) kegiatan Observasi. Kegiatan perencanaan dilakukan guru dengan mempersiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan). Kegiatan pelaksanaan meliputi kegiatan guru menyampaikan materi pembelajaran kolase dengan metode ceramah, tanya jawab, praktik atau demonstrasi, pemberian tugas, dan mengevaluasi karya.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan merupakan suatu tindakan perbaikan hasil pembelajaran dalam rangka meningkatkan kreativitas anak. Pokok masalah penelitian yang kedua adalah Bagaimana kreativitas anak TK

A2 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik Tahun Pelajaran 2018-2019?.

Hasil ketuntasan belajar tentang peningkatan kreativitas anak kelompok A2 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik pada siklus I baru mencapai 37.5% atau 6 anak tuntas hasil belajar dengan kreteria dapat mengkolase membuat bentuk gambar batang pohon pisang dengan sangat baik. Prestasi belajar dalam kelas belum tuntas karena belum mencapai 85%, maka peneliti melakukan tindakan lagi pada siklus II guna menuntaskan proses hasil kreativitas anak agar bisa mencapai ketuntasan pembelajaran.

Hasil observasi dan analisis data pada penelitian ini diperoleh data bahwa: Kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran kolase diperoleh data pada siklus I kegiatan pembelajaran mencapai 28 skor (63.7%) dalam kategori cukup baik dan selebihnya masih kurang dapat dilakukan dengan baik. Siklus II kemampuan guru mencapai 42 skor (95.5%) dalam katerori sangat baik. yang berarti guru telah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran kolase dari bahan pelepah batang pisang kering pada siklus I mencapai 6 anak (37.5%) mampu mengkolase membuat bentuk gambar batang pohon pisang dengan sangat baik tanpa bantuan guru. dan pada siklus II mencapai 14 anak (87.5%) mampu mengkolase membuat bentuk gambar batang pohon pisang dengan sangat baik tanpa bantuan guru.

Dari hasil analisis penelitian tindakan kelas dapat dinyatakan bahwa dengan peningkatan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran kolase dapat meningkatkan kreativitas anak yang berkembang mencapai standar ketuntasan secara klasikal. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan kolase dari bahan pelepah batang pisang kering dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok A2 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik.

Pokok permasalahan yang ketiga adalah Apakah terdapat peningkatan kreativitas anak setelah diterapkan pembelajaran kolase dari pelepah batang pisang kering pada anak TK A2 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik Tahun Pelajaran 2018 / 2019?.

Pada siklus I kegiatan pembelajaran kolase untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok A2 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik belum mencapai standar ketuntasan minimal karena baru terdapat 6 anak (37.5%) mampu mengkolase membuat bentuk gambar batang pohon pisang dengan sangat baik tanpa bantuan guru. Hasil analisis yang dilakukan tentang rendahnya prestasi perkembangan kreativitas anak dipengaruhi oleh: a) Faktor Anak : 1) Kegiatan kolase jarang dilakukan, 2) Kegiatan kolase dari pelepah batang pisang kering belum pernah dilakukan, 3) Anak kurang konsentrasi dalam mendengarkan dan memperhatikan guru saat memberikan penjelasan tentang kolase, 4) Anak kurang memperhatikan guru saat memberikan contoh cara mengkolase, 5) Potongan-potongan bahan pelepah batang pisang kering yang digunakan terlalu kecil, 6) Pembagian per kelompok jumlah anggota anak terlalu banyak, 7) Anak masih kurang percaya diri, ragu akan kemampuannya dan belum berani mencoba, terlebih dulu mengatakan tidak bisa. b) Faktor Guru: 1) Guru kurang menjangkau seluruh anak dalam kegiatan memberikan bimbingan kepada anak didik, 2) Guru masih kurang mengeksplorasi kegiatan sehingga anak merasa jenuh, 3) Guru kesulitan dalam memotivasi anak belajar, 4) dan Tidak ada guru pendamping. Untuk mencapai peningkatan dilakukan tindakan pemberian motivasi, dan bimbingan pada anak secara individual.

Sebagai hasil tindakan pada siklus II terdapat peningkatan prestasi hasil belajar mencapai 14 anak (87.5%) dapat mengkolase membuat bentuk gambar batang pohon pisang dengan sangat baik tanpa bantuan guru. Hasil analisis yang dilakukan tentang peningkatan kreativitas anak kelompok A2 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik dipengaruhi oleh: a) anak telah dapat memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik saat guru memberikan contoh cara mengkolase, anak mampu mengkolase sendiri tanpa bantuan orang lain, anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, bahan yang digunakan pelepah batang pisang kering potongannya lebih besar dari sebelumnya, kegiatan kolase dari bahan pelepah batang pisang kering sudah pernah dilakukan sebelumnya pada siklus I, b) Guru telah dapat mengembangkan dan eksplorasi pembelajaran dengan

baik dalam kegiatan kolase dari bahan pelepah batang pisang kering, guru telah dapat memberikan bimbingan dan motivasi belajar kepada anak dengan sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dari bahan pelepah batang pisang kering dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok A2 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik. Memperhatikan hal tersebut sehingga kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya dihentikan karena prestasi hasil belajar telah mencapai standar ketuntasan minimal.

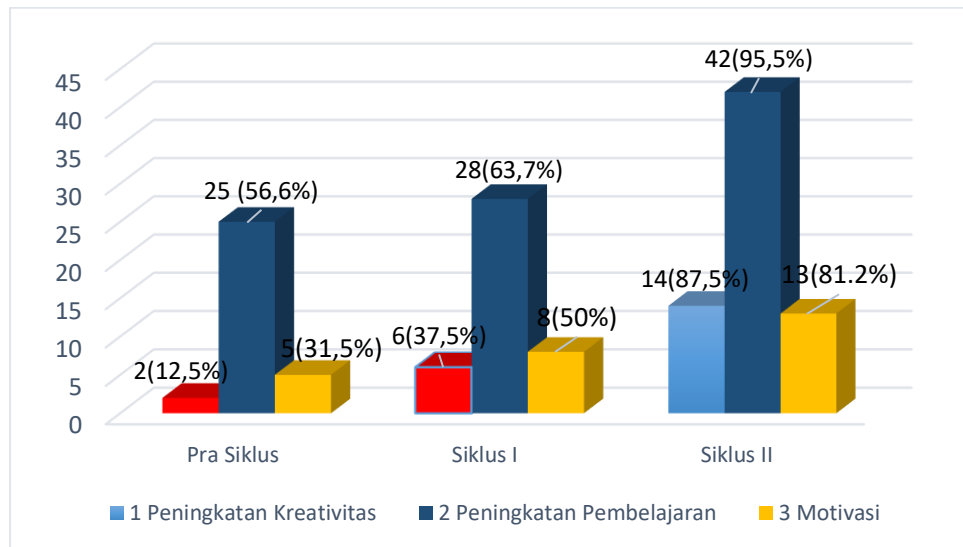
Hasil analisis penelitian yang dilakukan pada kegiatan Pra-Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 diperoleh data pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Data Kreativitas Melalui Kolase Batang Pisang Kering dari Kegiatan Pra-Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Uraian Kegiatan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Peningkatan Kreativitas	2	12,50%	6	37,5%	14	87,5%
2	Peningkatan Pembelajaran	25	56,6%	28	63,7%	42	95,5%
3	Motivasi	5	31,5%	8	50%	13	81,2%

Sumber: Data yang diolah

Memperhatikan data tersebut menunjukkan peningkatan kreativitas anak dari 6 (37,5%) anak pada siklus I meningkat menjadi 14 (87,5%) anak pada siklus II. Kegiatan pembelajaran dari skor 28 (63,7%) meningkat menjadi skor 42 (95,5%). Sedangkan motivasi belajar anak pada siklus I mencapai 8 (50%) anak meningkat menjadi 13 (81,2%) pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik: 4.1 Peningkatan Kemampuan Kreativitas Melalui Kolase Batang Pisang Kering dari Kegiatan Pra-Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Memperhatikan peningkatan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dari bahan pelepah batang pisang kering yang digunakan pada pembelajaran anak kelompok A2 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik dapat meningkatkan perkembangan keativitas anak yang terbukti kebenarannya. Sehingga dapat dinyatakan makin baik media kolase yang digunakan, maka makin baik pula tingkat perkembangan kreativitas anak. Dan semakin sering kegiatan pembelajaran kolase dilakukan, maka anak akan lebih terbiasa lebih mudah untuk mengerjakanya sehingga hasil kegiatan kolase yang dilakukan akan semakin baik.

4.2 Pembahasan

Karena keterbatasan waktu, sarana dan prasarana maka penelitian ini hanya berlangsung 2 siklus. Pembelajaran menarik akan memudahkan bagi anak untuk meningkatkan kreativitasnya dalam bidang seni melalui kegiatan kolase. Melihat hasil yang didapat selama penelitian kegiatan kolase dengan menggunakan pelepah batang pisang kering pada siklus I, kemampuan anak belum nampak, dengan melihat data yang ada dan hasil dari penelitian yang ada. Keberhasilan anak yang mendapat nilai tinggi hanya 37.5% atau 6 anak, dari jumlah anak mengapa demikian? Karena baru kali ini anak-anak mendapatkan kegiatan pembelajaran kolase dengan menggunakan pelepah batang pisang kering, jadi mereka sangat asing dan belum terbiasa untuk menjalankannya, akan tetapi setelah tindakan siklus II melihat hasil dari prosentase yang diperoleh hasil anak meningkat mencapai 87.5% atau 14 anak mendapatkan nilai yang sangat baik. Mengapa demikian? Karena bahan yang digunakan pelepah batang pisang kering potongannya lebih besar, potongan bahan lebih teratur bentuknya sama segi empat dan warnanya yang alami sangat menarik bagi anak. Kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase dari bahan pelepah batang pisang kering dengan melihat data pengamatan yang dilakukan selama anak melakukan percobaan.

Penelitian tindakan kelas ini sudah dinyatakan berhasil karena sudah ada peningkatan dari pada sebelumnya, kreativitas anak yang awalnya kurang, menjadi meningkat, anak dapat mengkolase gambar membuat bentuk batang pohon pisang yang rapi dan indah. Dengan menggunakan bahan pelepah batang pisang kering anak seperti melakukan kegiatan pembelajaran yang bisa mengenal secara langsung manfaat tumbuhan yang ada dilingkungan sekitarnya. Akan tetapi masih ada kegagalan-kegagalan yang dialami anak yaitu kadang anak masih kurang percaya diri akan kemampuannya dan enggan untuk mencoba, akan tetapi kegagalan tersebut bisa diatasinya.

Berdasarkan analisis pada siklus I dan II di mana siklus I peningkatan 37.5% dan siklus II yaitu 87.5%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan kolase dari bahan pelepah batang pisang kering dapat meningkatkan kreativitas

anak kelompok A2 TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik sebesar siklus II – siklus I yaitu $87.5\% - 37.5\% = 50\%$ dengan melihat penjelasan-penjelasan diatas kemampuan anak meningkat sebesar 50%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas agar dapat terwujud diperlukan dorongan dari individu (motivasi intrinsik) maupun dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik). Motivasi Intrinsik dari Kreativitas yaitu bahwa setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan mewujudkan potensinya, mewujudkan dirinya, dorongan berkembang menjadi matang, dorongan mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitasnya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya.

Selain dari motivasi intrinsik juga diperlukan motivasi eksternal yang mendorong perilaku kreatif. Kreativitas memang tidak dapat dipaksakan, tetapi harus dimungkinkan untuk tumbuh, bibit unggul memerlukan kondisi yang memupuk dan memungkinkan bibit itu mengembangkan sendiri potensinya. Bagaimana cara menciptakan lingkungan eksternal yang dapat memupuk dorongan dalam diri anak (internal) untuk mengembangkan kreativitasnya. Motivasi yang diberikan berbentuk psikoterapi dengan menciptakan kondisi keamanan dan kebebasan psikologis.

Pertama memberikan rasa keamanan psikologis meliputi: a) Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya, b) Mengusahakan suasana yang didalamnya evaluasi eksternal tidak ada / tidak mengandung efek mengancam. Evaluasi selalu mengandung efek mengancam yang menimbulkan kebutuhan akan pertahanan ego, c) Memberikan pengertian secara empatik. Dapat menghayati perasaan-perasaan anak, pemikiran-pemikirannya, dapat melihat dari sudut pandang anak dan dapat menenrimanya, dapat memberikan rasa aman.

Kedua memberikan kebebasan psikologis yaitu guru mengizinkan atau memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan secara simbolis (melalui sajak atau gambar) pikiran atau perasaannya. Ini berarti memberi kebebasan dalam berfikir atau merasa apa yang ada dalam dirinya.

Sehingga untuk bentuk kreativitas pada anak usia dini diperlukan beberapa tahapan yaitu: Tahap *Persiapan*, mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan data/ informasi, mempelajari pola berpikir dari orang lain, bertanya kepada orang lain. Tahap *Inkubasi*, pada tahap ini pengumpulan informasi dihentikan, individu melepaskan diri untuk sementara masalah tersebut. Ia tidak memikirkan masalah tersebut secara sadar, tetapi “mengeramkannya” dalam alam pra sadar. Tahap *Illuminasi*, tahap ini merupakan tahap timbulnya “*insight*” atau “*Aha Erlebnis*”, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru. Tahap *Verifikasi*, tahap ini merupakan tahap pengujian ide atau kreasi baru tersebut terhadap realitas. Disini diperlukan pemikiran kritis dan konvergen. Proses divergensi (pemikiran kreatif) harus diikuti proses konvergensi (pemikiran kritis). Pengembangan kreativitas yang menuntut sikap kreatif dari individu itu sendiri perlu dipupuk untuk melatih anak berpikir luwes, lancar, asli (*originality*), menguraikan (*elaboration*) dan dirumuskan kembali (*redefinition*) yang merupakan ciri berpikir kreatif.

Mengingat pentingnya kreativitas siswa tersebut, maka di sekolah perlu disusun suatu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas. Strategi tersebut diantaranya meliputi pemilihan pendekatan, metode atau model pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang saat ini sedang berkembang ialah pembelajaran berbasis kontekstual. Pembelajaran berbasis kontekstual merupakan suatu pembelajaran yang menuntut aktivitas langsung pada siswa untuk melakukan.

Memperhatikan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian tindakan kelas “Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Pelepeh Batang Pisang Kering Pada Anak Kelompok A2 Di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik” telah terbukti kebenarannya.